

Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga TK/PAUD

Dr. Hapidin, M.Pd.



PENDAHULUAN

Anda pasti sudah mengenal atau paling tidak pernah mendengar bahwa di sekitar tempat tinggal anda ada lembaga PAUD. Ada Kelompok Bermain, ada Taman Kanak-kanak, ada Taman Pengasuhan Anak, ada Pos PAUD, ada Posyandu PAUD atau nama lainnya yang memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini. Sebagian lembaga PAUD tersebut sudah sangat dekat dengan masyarakat, bahkan di beberapa Rukun Warga (RW) sudah mulai tumbuh dengan suburnya lembaga PAUD. Sebagai suatu lembaga pendidikan, apakah lembaga PAUD dapat dikelola apa adanya tanpa bekal kemampuan manajemen? Sudah tentu jawaban Anda *tidak boleh* menghadapi anak usia dini yang berada di usia keemasan dikelola dengan tanpa pengetahuan atau ilmu. Nah, masih ingat kan, pekerjaan atau profesi yang dilaksanakan tanpa pengetahuan yang benar atau ilmu maka bisa akan kacau, bahkan menghancurkan. Bagaimana mengelola lembaga PAUD secara benar dan profesional ? Modul ini salah satu jawabannya. Anda dapat mempelajari dulu konsep dasar dalam mengelola sebuah lembaga PAUD. Konsep dasar ini penting Anda pahami agar dalam mengelola PAUD tidak salah konsep. Kesalahan konsep dalam mengelola maka sangat dimungkinkan salah dalam mengelola sehingga akan berakibat pula salah dalam melaksanakan dan pada akhirnya salah dalam membantu tumbuh kembang berbagai potensi anak usia dini.

Kita patut bersyukur bahwa pemerintah dan wakil rakyat menganggap lembaga PAUD itu penting maka sudah bersepakat untuk dimasukkan dalam Undang-undang. Pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur jalur dan jenis layanan PAUD oleh berbagai kelembagaan pendidikan. Dalam Undang-undang tersebut dikatakan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Jika Anda berkesempatan dan memiliki akses di internet cobalah buka dan cari (*search*) di **google** undang-undang tersebut lalu pelajari isinya.

Sebelum kita membicarakan lebih jauh manajemen penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/PAUD, ada baiknya kita diskusikan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan konsep dasar untuk memahaminya. Konsep dasar secara harfiah adalah rumusan-rumusan dasar yang terkait atau yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan. Beberapa konsep dasar yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Pengertian dasar dan tujuan manajemen pendidikan lembaga TK/PAUD.
2. Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan lembaga TK/PAUD.
3. Landasan manajerial penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD.

Berdasarkan ilustrasi singkat tersebut maka setelah mempelajari modul ini diharapkan Anda dapat memiliki kompetensi khusus :

1. Mengungkapkan pengertian dasar manajemen pendidikan lembaga TK/PAUD.
2. Mengidentifikasi tujuan manajemen pendidikan lembaga TK/PAUD.

3. Memberikan ilustrasi penggunaan prinsip-prinsip manajemen pendidikan lembaga TK/PAUD.
4. Menggambarkan landasan yuridis penyelenggaraan pendidikan lembaga TK/PAUD.
5. Memberikan contoh landasan konseptual penyelenggaraan pendidikan lembaga TK/PAUD.
6. Mengungkapkan landasan operasional dalam manajemen penyelenggaraan lembaga TK/PAUD.

Penjelasan berikut akan mengantarkan Anda untuk menguasai dan mencapai keenam kompetensi khusus di atas.

KEGIATAN BELAJAR 1

Makna Manajemen Pendidikan TK/PAUD

☉ enahkah Anda memperhatikan dengan seksama suatu lembaga PAUD, misalnya di sekitar Anda ada sebuah TK (PAUD formal) dan satu lagi Pos PAUD atau Kelompok Bermain? Setelah Anda perhatikan, mungkin saja Anda mempunyai pertanyaan, kenapa suatu lembaga PAUD itu maju, gedung sederhana tetapi tetata rapi, anak aktif bermain riang gembira, tertib, disiplin, dan sopan? Mungkin juga Anda mengamati dan menemukan suatu lembaga TK atau RA atau jenis lembaga PAUD lainnya gedung dan sarananya bagus tetapi muridnya sedikit, kurang terawat dan muridnya cenderung banyak pekerjaan rumah? Hasil pengamatan dan temuan Anda tadi sangat mungkin berkaitan dengan bagaimana suatu lembaga TK/PAUD dikelola atau dengan kata lain pengelolaan pendidikan TK atau lembaga PAUD.

Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam satu dasa warsa terakhir ini sampai penghujung tahun 2011. Keberadaan lembaga tersebut tidak saja muncul di daerah-daerah pusat kota tetapi juga sudah merambah ke daerah-daerah pedesaan. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak sebagai lembaga formal dan lembaga PAUD nonformal mendapat sorotan yang lebih tajam dari masyarakat Indonesia.

Kondisi ini diikuti dengan besarnya animo dan perhatian masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan terhadap lembaga-lembaga pendidikan prasekolah terutama Taman Kanak-kanak. Indikator tersebut menunjukkan kesadaran orang tua pentingnya memberikan rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh kembangnya berbagai potensi anak.

Seiring pertumbuhan lembaga Taman Kanak-kanak tersebut dan animo masyarakat yang tinggi akan tetapi masih kurang diikuti dengan manajemen penyelenggaraan yang dilaksanakan secara profesional. Disamping itu, rendahnya pembinaan dan perhatian pemerintah dalam mengalokasikan anggaran pendidikan untuk anak juga menjadi penyebab rendahnya profesionalitas dan kualitas pelaksanaan lembaga pendidikan tersebut.

Dalam pembahasan berikut ini akan diketengahkan beberapa konsep dasar manajemen dalam menyelenggarakan lembaga Taman Kanak-kanak. Makna manajemen sering disamakan dengan kata pengelolaan. Secara

singkat dan sederhana cukup benar walaupun konsep manajemen memiliki makna yang lebih luas.

A. PENGERTIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK (TK)/PAUD

Sebelum Anda memahami pengertian dasar manajemen pendidikan TK, ada baiknya Anda mencoba memulai memahami makna manajemen, pendidikan dan TK (Taman Kanak-kanak). Makna harfiah ini akan membantu Anda untuk merangkai pengertian yang menyeluruh dari konsep dasar yang sedang kita bahas ini.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Dalam bahasa Indonesia penggunaannya disamaartikan dengan manajemen yang memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian lain dari manajemen adalah suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain.

Adapun makna pendidikan sebagaimana Anda telah mengenalnya memiliki banyak arti, namun kita cukup membahas salah satu dari sekian banyak arti pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan/atau lingkungan yang disadari, teratur, terencana, dan sistematis untuk membantu mengembangkan potensi anak secara optimal. Makna ini dipakai karena cukup lengkap dalam memberikan gambaran utuh tentang pendidikan sebagai sebuah proses. Karena makna tersebut sudah Anda kenal maka tidak dibahas atau dianalisis secara lebih rinci.

Taman Kanak-kanak sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan dalam pasal 28 bahwa TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur formal. Makna formal dapat diartikan bahwa TK harus memenuhi beberapa persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik (guru), tata administratif serta sarana, dan prasarana. Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, TK mengelola anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Jika Anda menelusuri secara mendalam dari makna TK maka akan sampailah pada pengertian *Taman* yang mengandung makna

filosofis pendidikan bahwa TK merupakan taman yang indah, tempat anak-anak bermain sehingga anak mempunyai teman yang banyak dan bersosialisasi. Rangkaian makna tersebut terungkap dengan indahnya dalam mars lagu TK yaitu “Taman yang paling indah, hanya taman kami, taman yang paling indah hanya taman kami... tempat bermain dan berteman banyak... itulah taman kami, taman kanak-kanak”.

Ilustrasi makna harfiah dan yuridis tersebut mudah-mudahan dapat memberikan gambaran pada Anda tentang konsep dasar (rumusan dasar) tentang manajemen pendidikan TK. Sekarang kita mencoba membuat rangkaian makna dari manajemen pendidikan TK sebagai suatu usaha mengelola, mengatur, dan/atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Dari rangkaian makna ini, kita mencoba menelaah kembali satu per satu kata atau frase yang dikandungnya. Kita mencoba mengilustrasikan rangkaian makna tersebut dalam beberapa kalimat tanya seperti :

1. Usaha mengelola, mengatur, dan mengarahkan apanya dari TK dan bagaimana caranya?
2. Bagaimana pula merencanakan pendidikan di TK agar menjadi teratur?
3. Kemana pengelolaan dan pengaturan TK itu akan diarahkan? Jika jawabannya untuk mencapai tujuan pendidikan di TK maka kemana harus diarahkan tujuan pendidikan TK itu?

Pertanyaan *apanya* dari pendidikan TK yang dikelola akan mengarahkan Anda untuk ketiga hal pokok yang biasa dibicarakan dalam manajemen yakni *apa input* (masukan) dari pendidikan TK, *apa proses* yang akan dilaksanakan, dan *apa product* (hasil) yang diharapkan. Dalam peristilahan lain sering pula dikenal dengan *manajemen input*, *manajemen proses*, dan *manajemen hasil*. Dalam manajemen input akan dibahas tentang manajemen kurikulum TK, manajemen pendidik, manajemen anak didik, manajemen sarana, dan prasarana. Manajemen proses menelaah proses penyelenggaraan pendidikan berdasarkan acuan konsep atau model yang dipergunakan serta dari acuan manajemen waktu yang dipakai (TK konvensional, TK setengah hari atau *half day school* dan TK sehari penuh atau *full-day school*). Adapun manajemen hasil akan membahas tentang pengelolaan hasil pendidikan TK berupa data dan pelaporannya dari perkembangan anak. Ketiga aspek

manajemen tersebut akan secara rinci dan lengkap dibahas dalam modul-modul berikutnya.

Merencanakan pendidikan TK agar teratur harus dimulai dari pemahaman tentang cara TK itu didirikan atau diselenggarakan. Dalam hal ini, penyelenggaraan TK membutuhkan pemahaman tentang beberapa tahapan yang harus dilalui sampai TK itu memperoleh izin penyelenggaraan sebagai bentuk pendidikan formal. Setelah TK memperoleh izin maka selanjutnya adalah upaya memasarkan atau mempromosikan TK agar orang tua yang memiliki anak usia 4 tahun sampai 6 tahun memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan TK kita. Disinilah Anda perlu memahami *manajemen marketing* atau manajemen pemasaran yang memberikan keyakinan pada para calon orang tua pada TK yang kita selenggarakan. Itulah bagian konsep dasar dari makna manajemen pendidikan TK. Kesemua manajemen tersebut sudah tentu akan diarahkan pada satu tujuan utama TK yaitu membantu meletakkan dasar perkembangan sikap/perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya pada pendidikan di Sekolah Dasar.

B. TUJUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK (TK)/PAUD

Tujuan manajemen adalah tujuan lembaga atau organisasi yang dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif dalam segala aspeknya. Efisiensi adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi dalam hubungannya antara masukan dan keluaran yang bertujuan untuk meminimalisasi biaya-biaya dan sumber daya serta serangkaian kegiatan dalam setiap pengambilan keputusan. Sementara itu, yang dimaksud efektivitas adalah pencapaian tujuan dengan tepat atau “melakukan hal-hal yang tepat”. Maka efektivitas adalah serangkaian kegiatan atau gaya-gaya yang dilakukan oleh seorang manajer dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan lembaga secara tepat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan manajemen pendidikan TK adalah bagaimana sebuah lembaga TK berusaha mengefisienkan dengan cara meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dan mengefektifkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai.

Dalam hal ini yang berperan penting adalah manajer lembaga TK dengan dibantu oleh seluruh komponen-komponen yang saling membantu agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif.



RANGKUMAN

Manajemen pendidikan TK adalah suatu usaha mengelola, mengatur, dan/atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Tujuan manajemen pendidikan TK dapat dicapai dengan cara mengefisienkan dengan cara meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran akan tetapi hasil didapat optimal dan mengefektifkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD, Taman Kanak-kanak diperuntukkan untuk anak usia
 - A. 2 – 6 tahun
 - B. 3 – 6 tahun
 - C. 4 – 6 tahun
 - D. 5 – 6 tahun

- 2) Berikut ini adalah termasuk bentuk-bentuk lembaga pendidikan anak usia dini, *kecuali*
 - A. Taman Pengasuhan Anak (TPA)
 - B. Sekolah Dasar
 - C. Kelompok Bermain
 - D. Taman Kanak-kanak

- 3) Dalam Pasal 28 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Taman Kanak-kanak masuk ke dalam jalur pendidikan anak usia dini
 - A. Informal
 - B. Nonformal

- C. Formal
 - D. Sekolah
- 4) Berikut ini adalah arti dari manajemen yang berasal dari kata *to manage*, *kecuali*
- A. Mengelola
 - B. Menciptakan
 - C. Memimpin
 - D. Mengarahkan
- 5) Proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain disebut
- A. Pengawasan
 - B. Manajemen
 - C. Pendidikan
 - D. Merencanakan
- 6) Kegiatan manajemen dalam lembaga PAUD, khususnya TK seharusnya menjadi tanggung jawab utama dari :
- A. Kepala Lembaga PAUD
 - B. Guru atau Pendidik
 - C. Pengelola atau pendiri lembaga
 - D. Komite lembaga
- 7) Menurut acuan manajemen waktu dikenal Taman Kanak-kanak dengan model di bawah ini, *kecuali*
- A. *Half day school*
 - B. *Konvensional*
 - C. *Full day school*
 - D. *Time Schooling*
- 8) Upaya merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi dalam hubungannya antara masukan dan keluaran yang bertujuan untuk meminimalisasi biaya-biaya merupakan pengertian dari
- A. Elaborasi
 - B. Efisiensi
 - C. Efektifitas
 - D. Manajemen

- 9) Taman Kanak-Kanak masuk dalam lembaga formal yang artinya bahwa TK harus memenuhi beberapa persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, diantaranya seperti dibawah ini, *kecuali*
- Gedung bertingkat
 - Kurikulum
 - Sarana prasarana
 - Tenaga pendidik
- 10) Cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai, merupakan pengertian dari
- Elaborasi
 - Efisiensi
 - Efektifitas
 - Manajemen

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Fungsi dan Prinsip-Prinsip Dasar
Manajemen Pendidikan T K/PAUD**

Uraian kegiatan belajar 1 telah memberikan ilustrasi dan pemahaman pada Anda bahwa kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD lainnya membutuhkan proses manajerial yang profesional. Profesionalitas manajemen pendidikan TK/PAUD lebih didasarkan pada beberapa kondisi khusus yang dihadapi guru terutama karakteristik anak didik yang memiliki ragam keunikan tersendiri, jarak antara karakteristik perkembangan anak usia dini dengan karakteristik perkembangan guru itu sendiri, penggunaan strategi pendekatan dan metode yang lebih spesifik untuk anak usia dini. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di lembaga PAUD memerlukan pemahaman fungsi dan prinsip-prinsip manajerial secara profesional. Berikut ini akan dikemukakan fungsi dan berapa prinsip dalam manajemen pendidikan anak usia dini.

A. FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN TK/PAUD

Pada dasarnya fungsi manajemen pada sebuah lembaga PAUD meliputi 4 fungsi dasar yang terkait satu dengan lainnya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi:

1. Perencanaan

Mencakup menentukan visi misi, fungsi, mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah lembaga. Oleh sebab itu, seorang manajer sebelum menyelenggarakan pendidikan TK/PAUD sudah harus memikirkan visi dan misi lembaga yang akan didirikan, fungsi dari lembaga tersebut, tujuan mendirikan, strategi yang akan digunakan, rencana-rencana ke depan yang akan dilaksanakan. Kesemuanya merupakan suatu rangkaian dalam perencanaan lembaga pendidikan di lembaga PAUD.

2. Pengorganisasian

Meliputi penentuan tugas-tugas yang harus dikerjakan, pihak yang mengerjakan, tugas-tugas tersebut dikelompokkan dan dikelola, pihak

yang melapor kepada siapa dan di tingkat mana keputusan-keputusan harus dibuat dan ditentukan.

3. Kepemimpinan

Dalam memimpin sebuah lembaga TK/PAUD, seorang manajer harus bisa menciptakan kegiatan-kegiatan dengan cara memotivasi semua komponen sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga tersebut, mengarahkan kegiatan-kegiatan yang terbaik untuk meningkatkan lembaga tersebut, menyeleksi seluruh komunikasi agar tercipta secara efektif dan memecahkan konflik yang terjadi pada lembaga tersebut dengan cara yang arif dan bijaksana agar setiap keputusan yang diambil dapat diterima oleh semua komponen pendukung lembaga tersebut.

4. Pengawasan

Mencakup kegiatan-kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa semua komponen yang berada di bawah pengawasannya dapat berjalan dengan baik. Hal-hal yang dipantau meliputi tenaga struktural yaitu segala hal yang terkait dengan administrasi dan tenaga fungsional yaitu tenaga pendidik. Semua ini dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dapat dengan cepat ditangani.

B. PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN TK/PAUD

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan TK/PAUD hendaknya seorang manajer memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, hal ini dimaksudkan agar lembaga yang dikelolanya dapat menjadi lembaga yang tetap eksis sampai kapanpun. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi:

1. Komitmen

Manajemen penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD harus didasarkan pada komitmen pendidik (guru), orangtua, dan penyelenggara agar tujuan pendidikan lembaga yang bermuara pada optimalisasi tumbuh kembang anak dapat berkembang secara maksimal. Makna komitmen ini lebih tertuju pada adanya suatu kemauan, tekad, keinginan serta kemampuan pendidik, orangtua, dan penyelenggara untuk mewujudkan suatu situasi pendidikan yang akan memiliki dampak terhadap terjadinya optimalisasi perkembangan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, suatu komitmen itu akan menjadi landasan utama serta prinsip dasar dalam menyelenggarakan lembaga

pendidikan TK/PAUD. Komitmen bisa juga merupakan suatu kesadaran yang mendalam bahwa penyelenggaraan pendidikan di TK/PAUD itu merupakan suatu pondasi utama dalam memberikan warna serta terbentuknya unsur-unsur dasar kepribadian anak. Kesadaran itu tumbuh sebagai bentuk pemahaman keilmuan dan praksis pendidikan di TK/PAUD yang memiliki karakteristik yang khas pada setiap aspek perkembangannya. Melaksanakan pendidikan di TK/PAUD merupakan tugas yang sangat mulia tetapi berat di dalam pelaksanaannya mengingat guru merupakan totalitas pendidik yang harus menggunakan keseluruhan jati dirinya menjadi bagian dari proses pendidikan di TK/PAUD. Sesuai dengan perkembangan anak yang berada pada masa imitasi maka guru sepenuhnya menjadi suri tauladan atau contoh. Betapapun guru memberikan contoh yang salah maka anak usia dini akan menganggapnya sesuatu hal yang benar sehingga guru akan menjadi pewarna yang dominan dalam mengisi aspek kepribadian anak.

2. Profesionalitas

Profesionalitas penyelenggaraan lembaga PAUD merupakan prinsip yang paling mendasar dan sebagai pembeda dengan pengelolaan yang non profesional. Pengelolaan lembaga pendidikan TK/PAUD yang profesional didasarkan pada kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan dengan praktik penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggara menguasai konsep-konsep dasar penyelenggaraan dan praktik pelaksanaannya. Konsep yang dirujuk didasarkan pada landasan teoritik yang benar dan sudah teruji.

3. Koordinasi (kesatuan kerja)

Proses manajerial penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD harus didasarkan pada adanya koordinasi yang baik dan jelas antara guru sebagai pelaksana langsung yang berhadapan dengan orang tua dan anak, kepala sekolah sebagai pembina dan pengawas serta yayasan sebagai lembaga yang memayungi. Prinsip koordinasi merupakan suatu usaha untuk menggerakkan dan melibatkan semua sumber daya manusia sebagai satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan yang sama. Melalui upaya ini, kegiatan manajerial akan memberikan ruang gerak yang sama antara seluruh komponen sumber daya manusia serta fungsi dan kedudukannya. Kondisi ini akan terjadi manakala terdapat gambaran yang jelas tentang fungsi dan kedudukan masing-masing komponen (fungsi dan peran guru, kepala sekolah, pengawas, dan yayasan

penyelenggara). Jika fungsi masing-masing komponen itu menjadi tidak jelas maka kegiatan manajerial pasti akan terganggu karena masing-masing komponen akan menunjukkan fungsi dan peran yang dipersepsikan secara subjektif oleh masing-masing komponen tersebut. Lebih parah lagi jika masing-masing fungsi saling berbenturan sehingga mengakibatkan terjadinya konflik internal, yang tidak jarang berakhir dengan keluarnya sumber daya manusia yang ada.

4. Kepemimpinan (*leaderships*)

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam mengelola penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/PAUD. Kepemimpinan terkait secara langsung dengan seluruh aspek penyelenggaraan lembaga pendidikan TK/PAUD. Kepemimpinan yang baik harus dimulai pada pemahaman secara utuh tentang seluruh komponen penyelenggaraan lembaga TK/PAUD, menyamakan persepsi tentang arah dan proses penyelenggaraan lembaga TK/PAUD serta proses monitoring dan evaluasi terhadap proses dan keberhasilan penyelenggaraan lembaga TK/PAUD. Di samping itu, prinsip kepemimpinan harus mampu menciptakan suatu iklim kompetisi yang sehat antara berbagai staf (khususnya guru) dalam menyelenggarakan pembelajaran di TK/PAUD. Upaya ini perlu diimbangi oleh adanya pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang bersifat konstruktif dan mendidik. Prinsip kepemimpinan juga diarahkan untuk membangun kebersamaan, perasaan memiliki serta kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh setiap staf. Dengan demikian, setiap staf (khususnya guru) akan merasa aman dan terlindungi dalam menyelenggarakan berbagai tugas profesionalnya. Prinsip kepemimpinan dalam penyelenggaraan TK. PAUD dipegang sepenuhnya oleh kepala lembaga atau guru yang ditunjuk. Oleh karena itu, kepemimpinan kepada lembaga memegang peranan penting dan kunci bagi keberhasilan pengembangan lembaga, peningkatan kesejahteraan guru maupun berbagai pengembangan inovasi lainnya. Kepala TK/PAUD memiliki otoritas “penuh” di bawah koordinasi yayasan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai program dan proses penyelenggaraan pendidikan unggulan yang dapat ditawarkan pada masyarakat. Kewenangan kepala TK/PAUD seperti itu sering dikenal dengan istilah *manajemen berbasis sekolah*. Istilah tersebut menjadi seni melakukan tugas-tugas kepemimpinan yang digulirkan pemerintah untuk memberdayakan lembaga pendidikan sekolah sehingga

mampu bersaing dan bertahan hidup, bahkan dapat beradaptasi secara kreatif dan menguntungkan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan 4 fungsi dasar yang menjadi landasan dalam manajemen pendidikan TK/PAUD!
- 2) Diskusikan dengan rekan-rekan Anda atau teman kelompok Anda tentang prinsip-prinsip yang belum ada yang menurut Anda prinsip tersebut harus ada dalam sebuah manajemen pendidikan TK/PAUD!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk dapat memahami fungsi dasar dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan TK/PAUD dengan baik, hendaknya Anda membaca dan memahami materi yang ada di dalam Kegiatan Belajar 2 dengan cermat dan tuntas. Isi dari materi tersebut adalah 4 fungsi dasar manajemen pendidikan TK/PAUD dan 4 prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan TK/PAUD. Setelah Anda mempelajari isi materi tersebut diharapkan Anda akan dapat menjelaskan materi itu kembali.
- 2) Sebagai perwujudan Anda memahami isi materi tersebut, Anda diminta untuk mencari prinsip-prinsip lainnya yang mungkin harus ada dalam sebuah manajemen pendidikan TK/PAUD. Diskusikan hal ini dengan rekan-rekan sejawat Anda atau kelompok belajar Anda. Selamat mencoba!



RANGKUMAN

Dalam menyelenggarakan pendidikan di TK/PAUD seorang manajer harus memahami terlebih dahulu fungsi dan prinsip-prinsip manajemennya agar dalam pelaksanaannya tidak salah melangkah. Fungsi manajemen pendidikan TK/PAUD meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi memimpin, dan fungsi pengawasan. Kesemuanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan.

Prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan TK/PAUD meliputi komitmen, profesionalitas, koordinasi (kesatuan kerja), dan kepemimpinan. Keempat fungsi manajemen tersebut perlu menjadi bahan penguasaan pimpinan lembaga TK/PAUD.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini merupakan antara lain fungsi dasar manajemen pendidikan TK/PAUD, *kecuali*
 - A. Pengawasan
 - B. Perencanaan
 - C. Pendidikan
 - D. Pengorganisasian

- 2) Perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengawasan, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait tidak dapat dipisahkan merupakan
 - A. Tujuan manajemen pendidikan TK/PAUD
 - B. Prinsip manajemen pendidikan TK/PAUD
 - C. Fungsi manajemen pendidikan TK/PAUD
 - D. Makna manajemen pendidikan TK/PAUD

- 3) Dalam fungsi dasar manajemen pendidikan TK/PAUD ada fungsi perencanaan, berikut ini yang termasuk fungsi perencanaan, kecuali
 - A. Mencari solusi
 - B. Menentukan visi misi
 - C. Mendefinisikan tujuan
 - D. Menetapkan strategi

- 4) Melakukan pemantauan terhadap tenaga struktural dan tenaga fungsional merupakan fungsi dari
 - A. Perencanaan
 - B. Pengawasan
 - C. Memimpin
 - D. Pengorganisasian

- 5) Dalam fungsi memimpin sebuah lembaga TK/PAUD, seorang manajer harus bisa menciptakan kegiatan-kegiatan dengan cara-cara berikut, *kecuali*
- A. Memotivasi
 - B. Mengkritik
 - C. Mengarahkan
 - D. Menyeleksi
- 6) Adanya suatu kemauan, tekad, keinginan serta kemampuan pendidik, orang tua dan penyelenggara untuk mewujudkan suatu situasi pendidikan yang optimal adalah merupakan prinsip manajemen pendidikan TK/PAUD yaitu
- A. Komitmen
 - B. Profesionalitas
 - C. Koordinasi
 - D. Kepemimpinan
- 7) Berikut ini merupakan antara lain prinsip-prinsip manajemen pendidikan TK/PAUD, *kecuali*
- A. Pengawasan
 - B. Komitmen
 - C. Profesionalitas
 - D. Koordinasi
- 8) Suatu usaha untuk menggerakkan dan melibatkan semua sumber daya manusia sebagai satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan yang sama adalah merupakan prinsip manajemen pendidikan TK/PAUD yaitu
- A. Komitmen
 - B. Profesionalitas
 - C. Koordinasi
 - D. Kepemimpinan
- 9) Seorang manajer harus menciptakan suatu iklim kompetisi yang sehat antara berbagai staf (khususnya guru) dalam menyelenggarakan pembelajaran di TK/PAUD adalah merupakan prinsip manajemen pendidikan yaitu
- A. Komitmen
 - B. Profesionalitas
 - C. Koordinasi
 - D. Kepemimpinan

- 10) Dalam mengelola lembaga pendidikan TK/PAUD yang profesional didasarkan pada kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan atau konsep akademik dengan
- A. Praksis pendidikan
 - B. Praktik pendidikan
 - C. Teori-teori pendidikan
 - D. Pengalaman mengajar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Landasan Penyelenggaraan Pendidikan
TK/PAUD**

Pemahaman landasan ini penting dimiliki oleh para guru, kepala sekolah, penyelenggara atau masyarakat yang ingin mendirikan TK/PAUD. Kerangka landasan akan memberikan dasar dan arah untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan TK/PAUD. Kerangka landasan juga akan memberikan acuan dalam mendirikan, mengelola kurikulum, merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran, melakukan penilaian, menata administrasi, menata sarana, dan prasarana serta melakukan monitoring dan pengawasan penyelenggaraan lembaga. Pembahasan kerangka landasan ini mencakup pemahaman tentang pemahaman yuridis, landasan konseptual dan landasan operasional penyelenggaraan lembaga PAUD.

Landasan yuridis berisi tentang acuan peraturan perundangan yang berlaku yang mengatur penyelenggaraan pendidikan TK. Dalam modul ini akan dibahas pasal 28 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta perbandingannya dengan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan pemerintah yang akan dibahas adalah PP RI No. 41 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan penjabarannya melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Landasan operasional penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan (termasuk satuan PAUD) mengacu pada panduan yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). BSNP adalah badan independen yang membantu pemerintah menyusun SNP (Standar Nasional Pendidikan) serta acuan operasionalnya. Adapun hal-hal yang lebih bersifat operasional lainnya, terutama yang berkaitan dengan pendirian, proses penyelenggaraan, evaluasi, dan monitoring penyelenggaraan. Sebagai kelengkapan keputusan menteri disusunlah standar PAUD yang mengatur tentang standar perkembangan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pendidik, dan standar penilaian. Keseluruhan standar tersebut dapat dijadikan acuan untuk menyusun kurikulum untuk tingkat satuan PAUD.

Landasan konseptual atau sering dikenal dengan landasan teoritis berisi tentang pedoman teoritis atau acuan konseptual dalam menyelenggarakan pendidikan di TK/PAUD. Landasan konseptual ini akan memberikan arah dalam melaksanakan praksis pendidikan/pembelajaran di TK/PAUD. Pelaksanaan praksis pendidikan menunjukkan bahwa praktik pendidikan/pembelajaran di TK/PAUD selalu didasarkan pada landasan konseptual atau acuan teoritik tertentu. Pemahaman dan penguasaan landasan konseptual inilah yang membedakan guru yang profesional dengan guru yang tidak profesional atau masyarakat umum yang memberikan pendidikan pada anak usia dini.

A. LANDASAN YURIDIS PENYELENGGARAAN TK/PAUD

Untuk mengatur berbagai penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menyusun dan memberlakukan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjadi payung bagi para pelaksana dan penyelenggara pendidikan dari tingkat pendidikan prasekolah sampai tingkat pendidikan tinggi. Sebagai bentuk penjabaran dari Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yang berkaitan dengan lembaga pendidikan TK telah dibuat peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 yang juga mengatur penyelenggaraan KB dan TPA. Walaupun Undang-Undang ini telah diganti oleh UU No. 20 Tahun 2003, ada baiknya Anda mencoba melakukan perbandingan. Beberapa perbedaan penyebutan, pengelompokan, dan penjelasan tentang TK di antara kedua Undang-Undang tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dikemukakan beberapa ayat yang terkait dengan penyelenggaraan TK, di antaranya adalah:
 - a. Pasal 5 (ayat 1): “Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah.”
 - b. Pasal 6 (ayat 1): “Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan pendidikan dini bagi anak 4 tahun sampai 6 tahun.”
 - c. Pasal 14: “Persyaratan pendirian Taman Kanak-kanak harus memenuhi adanya kurikulum, anak didik, pendidik, sarana, dan prasarana.”

2. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 dikemukakan tentang Pendidikan anak usia dini dimana salah satunya TK yang berada dalam jalur pendidikan formal, yang isinya sebagai berikut:
 - a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
 - b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/ atau informal
 - c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat
 - d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat
 - e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan
 - f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan pasal dan ayat di atas terdapat perbedaan istilah dalam pengelompokan TK. Dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989, TK dikelompokkan sebagai lembaga pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur sekolah sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, TK sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur formal.

Konsep tentang *sekolah* dan *formal* memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan keduanya terletak pada substansi bahwa TK diselenggarakan dengan mekanisme dan kurikulum yang berstruktur serta bersyarat dalam hal penyelenggaraan. Adapun perbedaannya terletak pada konsep sekolah yang lebih mengacu pada penyelenggaraan *persekolahan* yang mengharuskan adanya sarana prasarana gedung, halaman, dan peralatan minimal (di dalam dan di luar kelas), sedangkan konsep formal lebih merujuk pada ketertiban dan keresmian dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan TK. Namun demikian, perbedaan tersebut bukanlah merupakan hal yang prinsip dan jika diperdebatkan pada akhirnya akan mencapai titik temu persamaan di antara keduanya.

B. LANDASAN OPERASIONAL

Pelaksanaan operasional penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD di Indonesia mengacu pada beberapa peraturan menteri pendidikan nasional, terutama mengacu pada permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru serta permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD. Dalam standar PAUD telah diatur secara operasional tentang hal-hal yang berkaitan teknis profesional pelaksanaan pendidikan TK/PAUD. Hal tersebut berkaitan dengan dengan menelaah standar perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan penilaian.

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 telah diperkenalkan dan disosialisasikan tentang *manajemen berbasis sekolah* sebagai realisasi dari pemberian otonomi yang luas pada pihak sekolah. Manajemen berbasis sekolah atau disingkat dengan MBS merupakan upaya pemerintah dalam memberikan kewenangan (otoritas) yang lebih luas pada pihak sekolah untuk merancang dan mengembangkan berbagai program unggulan agar mampu bersaing dan bertahan dalam konteks mutu yang baik. Pihak sekolah tidak selalu menunggu berbagai adanya petunjuk pelaksanaan pendidikan karena sudah diberikan otoritas untuk merancang dan mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah direalisasikan melalui pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang dikenal dengan KTSP. Dengan mengacu pada standar PAUD, setiap satuan PAUD dapat menggunakan otonomi lembaganya menyusun dokumen KTSP yang disusun dan disepakati sendiri antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah.

C. LANDASAN KONSEPTUAL

Profesionalitas penyelenggaran lembaga pendidikan TK/PAUD akan banyak tergantung dari kejelasan landasan konseptual (teoritik) yang dipergunakan oleh penyelenggara dan pendidik (guru) di TK/PAUD. Landasan konseptual yang dimaksud adalah berbagai bentuk atau model dasar teoritik yang selama ini dikembangkan para ahli dalam melaksanakan dan mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Landasan ini akan memberikan warna tersendiri bagi lembaga penyelenggara dan pendidik dalam melaksanakan pendidikan pada anak usia dini.

Jika Anda mengamati kenyataan pelaksanaan pendidikan di TK/PAUD sekarang ini terdapat keragaman penyelenggaraan. Dalam penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD sekurang-kurangnya telah berkembang secara nasional konsep tentang pendidikan TK Atraktif yang dimulai tahun 1999, Pengembangan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan), CRI (*Children Resources International*) yang memberikan gambaran tentang “Pembelajaran yang Berpusat pada Anak” dan model pembelajaran area dan ada lagi model pembelajaran sentra dengan acuan BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Masing-masing ragam pembelajaran tersebut memiliki landasan konseptual sendiri-sendiri walaupun diantara model banyak memiliki kesamaan.

Jika Anda menghendaki salah satu ragam pembelajaran tersebut dan menjadi guru yang profesional, Anda seharusnya memahami secara konseptual dan praksis pelaksanaannya dari model tersebut. Kata praksis ini dipergunakan untuk merujuk makna praktik pendidikan (pembelajaran) di TK/PAUD yang berbasis pada landasan konseptual yang jelas.

Landasan konseptual tersebut akan memberikan dampak nyata pada cara berpikir, bersikap dan bertindak guru, terutama ketika melaksanakan proses pembelajaran di TK/PAUD. Sebagai contoh, seorang guru TK/PAUD akan menyadari sepenuhnya alasan dalam melaksanakan pembelajaran harus mengembangkan aktivitas permainan yang memungkinkan anak aktif (*active learning*) dan bergerak (berpindah) atau sering disebut pula dengan istilah *moving* atau *moving class* (kelas berpindah). Landasan konseptual tersebut memberikan dasar bagi pembelajaran anak usia dini dengan model area dan model sentra.

Adapun tokoh-tokoh yang melahirkan pemikiran dan praksis pendidikan seperti itu mudah-mudahan telah Anda kenal dalam modul yang membicarakan konsep dasar pendidikan TK/PAUD. Berbagai landasan konseptual (teoritik) yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Model Pembelajaran Pestalozzi

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “AVM” (Auditory, Visual, Memory), yakni mengembangkan kemampuan penglihatan, pendengaran dan daya ingat yang semua ini dapat dikemas melalui pengembangan bahasa atau suara, bentuk dan konsep bilangan (berhitung permulaan) pada anak usia dini.

2. Model Pembelajaran Frobel

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Otoaktivitas” anak (anak menunjukkan keaktifan yang muncul atas dorongan dari dalam dirinya sendiri) dan Frobel menciptakan alat permainan yang disebut Spielformen (Spiel artinya permainan, Formen artinya membentuk bangunan), maksudnya adalah permainan membentuk seperti dari plastisin, mozaik, tanah liat, stick es krim, kertas-kertas bekas atau kertas origami, balok-balok dan lain sebagainya. Pembelajaran ini dilakukan dalam suasana 3 F, yakni Friede (suasana damai, Freude (gembira), dan Freiheit (merdeka).

3. Model Pembelajaran Jan Lighthart

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Pengajaran barang sesungguhnya”, mengajak anak pada suasana belajar yang sesungguhnya melalui pengamatan alam sekitarnya. Langkah-langkah pembelajaran Jan Lighthart yaitu:

- a. Menentukan sesuatu yang menjadi pusat minat anak
- b. Melakukan perjalanan sekolah
- c. Pembahasan hasil pengamatan
- d. Menceritakan lingkungan yang diamati
- e. Kegiatan ekspresi.

4. Model Pembelajaran Montessori

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Pendidikan pedosentris” (pusat aktivitas pendidikan terletak pada anak didik itu sendiri). Montessori beranggapan bahwa semua bentuk pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan diri sendiri. Dalam mengembangkan kemampuan anak, pengembangan fungsi panca indera harus mendapatkan kesempatan yang besar.

5. Model Pembelajaran Helen Parkhurst

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Pembelajaran sentra” (setiap ruangan sentra terdiri dari satu rumpun pengembangan) yang masing-masing anak dapat memilih sentra sesuai dengan keinginan anak masing-masing. Pembelajaran sentra memungkinkan anak dapat bebas bergerak bebas sesuai dengan keinginan anak.

6. Model Pembelajaran John Dewey

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Learning by doing” atau “Belajar sambil bekerja”, yaitu:

- a. Pengajaran harus dapat menghubungkan isi kurikulum dengan lingkungan hidup anak
- b. Konsep dan cara mengajarkan membaca, menulis dan berhitung permulaan dengan bahan yang menarik dan sesuai dengan lingkungan hidup anak-anak
- c. Konsep dan cara membangkitkan perhatian anak.

7. Model Pembelajaran W.H. Kilpatrick

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Pengajaran proyek”, yaitu suatu model pengajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pengajaran melalui pengajaran proyek total, proyek parsial dan proyek okasional. Langkah-langkah pembelajaran proyek:

- a. Persiapan tema dan pokok masalah yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pengajaran proyek
- b. Pendahuluan dengan melakukan percakapan bersama anak-anak secara klasikal tentang tema atau pokok masalah
- c. Perjalanan sekolah atau survei ke tempat yang sudah ditentukan. Perjalanan dilakukan ke tempat yang terdekat dengan lingkungan sekolah saja
- d. Pengolahan masalah dilakukan anak-anak dengan melaporkan apa yang telah ditemukan ketika melakukan survei
- e. Pameran, dirancang oleh anak-anak sendiri untuk memasang hasil karya yang telah bersama-sama.

8. Model Pembelajaran Ovide Decroly

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Pengajaran simbiotis”, yaitu pengajaran yang harus totalitas atau satu kesatuan terpadu antara bahan pembelajaran satu dengan lainnya. Bahan pengajaran harus dihubungkan berdasarkan persekutuan hidup bukan didasarkan atas hubungan logis atau ilmiah. Langkah pembelajaran simbiotis yaitu observasi (pengamatan), asosiasi (pengolahan) dan ekspresi (pengungkapan).

9. Model Pembelajaran Vigotsky

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Alat berpikir mental”, melalui bentuk-bentuk kegiatan *block building* (bangunan balok), mapping (pemetaan), making pattern (penyusunan pola), dramatic play (permainan dramatik), story telling (menyampaikan cerita) dan journal writing (penulisan jurnal).

10. Model Pembelajaran Jean Piaget

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada “Pembelajaran kognitif”, dimana anak usia TK sedang memasuki masa pra-operasional yaitu anak melakukan simbolisasi terhadap objek yang tidak ada atau objek yang tidak diketahuinya ketika terjadi pemindahan objek. Anak pada usia ini terpusat pada diri sendiri (egosentris).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan dengan singkat 3 landasan penyelenggaraan pendidikan TK/PAUD!
- 2) Diskusikan dengan rekan-rekan Anda atau teman kelompok Anda tentang landasan konseptual (teoritik) yang pernah Anda dapatkan dalam mata kuliah lain yang belum ada dalam isi materi di atas!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk dapat memahami landasan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dengan baik, hendaknya Anda membaca dan memahami materi yang ada di dalam Kegiatan Belajar 3 dengan cermat dan tuntas. Isi dari materi tersebut adalah 3 landasan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak yaitu landasan yuridis, landasan operasional dan landasan konseptual (teoritik). Setelah Anda mempelajari isi materi tersebut diharapkan Anda akan dapat menjelaskan isi materi itu kembali.
- 2) Sebagai perwujudan Anda memahami isi materi tersebut, Anda diminta untuk mencari tentang landasan konseptual (teoritik) yang pernah Anda dapatkan dalam mata kuliah lain yang belum ada dalam isi materi di atas.
- 3) Diskusikan hal ini dengan rekan-rekan sejawat Anda atau kelompok belajar Anda. Selamat mencoba!



RANGKUMAN

Pemahaman landasan penyelenggaraan pendidikan TK penting diketahui oleh para guru, kepala sekolah, penyelenggara atau masyarakat yang ingin mendirikan lembaga TK/PAUD. Landasan penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud terdiri dari landasan yuridis yang berisi tentang sisi hukum yang berlaku di Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan TK/PAUD, landasan operasional yang berisi tentang pelaksanaan lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia yang diatur melalui keputusan menteri atau surat edaran direktur atau direktur jenderal dan landasan konseptual (teoritik) yang berisi tentang model-model menurut para ahli dalam menyelenggarakan pendidikan TK/PAUD.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di bawah ini merupakan landasan dalam menyelenggarakan pendidikan TK/PAUD, *kecuali*
 - A. Landasan yuridis
 - B. Landasan konseptual
 - C. Landasan keuangan
 - D. Landasan operasinal

- 2) Landasan yuridis yang berisi tentang standar PAUD diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor
 - A. 58 tahun 2010
 - B. 41 Tahun 2010
 - C. 58 Tahun 2009
 - D. 41 tahun 2009

- 3) Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 dikemukakan tentang Pendidikan anak usia dini dimana salah satunya TK yang berada dalam jalur pendidikan
 - A. Nonformal
 - B. Formal
 - C. Informal
 - D. Keluarga

- 4) Dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989, TK dikelompokkan sebagai lembaga pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur
 - A. Sekolah
 - B. Luar sekolah
 - C. Dalam sekolah
 - D. Pendidikan masyarakat

- 5) Pelaksanaan lembaga pendidikan TK di Indonesia biasanya diatur melalui keputusan menteri atau surat edaran direktur atau direktur jenderal, merupakan
 - A. Landasan yuridis
 - B. Landasan konseptual
 - C. Landasan keuangan
 - D. Landasan operasinal

- 6) Berbagai bentuk atau model dasar teoritik yang dikembangkan para ahli dalam melaksanakan lembaga pendidikan TK merupakan landasan
 - A. Landasan yuridis
 - B. Landasan konseptual
 - C. Landasan keuangan
 - D. Landasan operasional

- 7) Model pembelajaran di TK yang menitikberatkan pada “AVM” (Auditory, Visual, Memory) adalah model pembelajaran
 - A. Montessori
 - B. Frobel
 - C. Pestalozzi
 - D. Jan Lighthart

- 8) Model pembelajaran di TK yang menitikberatkan pada “Pembelajaran Barang Sesungguhnya” adalah model pembelajaran
 - A. Montessori
 - B. Frobel
 - C. Pestalozzi
 - D. Jan Lighthart

- 9) Model pembelajaran di TK yang menitikberatkan pada “Pengajaran Proyek” adalah model pembelajaran
 - A. Montessori
 - B. W.H. Kilpatrick
 - C. Pestalozzi
 - D. Jan Lighthart

- 10) Model pembelajaran di TK yang menitikberatkan pada “Pembelajaran Kognitif” adalah model pembelajaran
- A. Jean Piaget
 - B. Frobel
 - C. Pestalozzi
 - D. Jan Lighthart

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) B
- 3) C
- 4) B
- 5) B
- 6) C
- 7) D
- 8) B
- 9) A
- 10) C

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) C
- 3) A
- 4) B
- 5) B
- 6) A
- 7) A
- 8) C
- 9) D
- 10) B

Tes Formatif 3

- 1) C
- 2) C
- 3) B
- 4) A
- 5) D
- 6) B
- 7) C
- 8) D
- 9) B
- 10) A

Daftar Pustaka

- Decker, Celia Anita and John R. Decker. (1992). *Planning and Administering Early Childhood Education Programs*. New York: Merrill Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Modul Pelatihan Pengelola dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*. Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Dini Usia Pusat.
- Hapidin. (2003). *Manajemen Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusdiani Press.
- Hapidin. (2000). *Model-Model Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Ghyats Alfiani Press.
- Morrison, George S.(2011). *Early Childhood Education Today*. Boston: Person Education International